

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan perpustakaan diharapkan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, arsip sejarah, dan dokumen lainnya. Akan tetapi fungsi yang tidak kalah penting adalah sebagai pusat kegiatan literasi yang tidak hanya edukatif, tapi juga rekreatif, serta dapat menjadi wahana belajar untuk mencerdaskan masyarakat.

Literasi sendiri secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sementara rekreatif di sini dapat diartikan sebagai bentuk pemasyarakatan perpustakaan. Pemasyarakatan perpustakaan ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dengan media cetak, media elektronik, spanduk dan event yang menarik perhatian masyarakat. Diantara event yang dapat dilakukan, contohnya seperti book fair. Mengadakan bazar buku di area perpustakaan dengan serangkaian acara yang lain, misalnya bedah buku, seminar, talkshow dan sebagainya yang dapat menarik perhatian pengunjung. Selain itu bisa juga berupa sebagai peringatan momen-momen yang berkaitan dengan pendidikan, seputar buku, dan perpustakaan. Seperti halnya memperingati bulan buku nasional pada tanggal 2 Mei serta bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan pada tanggal 14 September.

Dengan beragamnya kegiatan literasi yang dapat diselenggarakan di perpustakaan, hal ini tentu juga menuntut kelayakan fasilitas dan sarana perpustakaan. Mulai dari kegiatan utama yang dilakukan di dalam perpustakaan, seperti membaca, hingga kegiatan pemasyarakatan perpustakaan seperti yang telah disebutkan di atas.

Selain kelayakan, faktor kenyamanan juga harus menjadi pertimbangan bagi perpustakaan guna memberikan pengalaman yang menyenangkan ketika berada di dalam perpustakaan. Kenyamanan di sini dapat meliputi beberapa aspek, meliputi kenyamanan ergonomis, kenyamanan ruang untuk berkegiatan, kemudahan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan serta jaminan keamanan dan keselamatan saat berada di perpustakaan.

Perpustakaan Dispusipda Jabar (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat) merupakan perpustakaan yang mempunyai peran strategis sebagai wahana belajar untuk mencerdaskan masyarakat melalui program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan dengan sasaran meningkatkan angka kunjungan masyarakat, meningkatkan koleksi bahan perpustakaan sesuai standar dan kebutuhan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan. Untuk mewujudkan program budaya gemar membaca, pihak pengelola perpustakaan mengadakan beragam kegiatan yang diselenggarakan di dalam fasilitas aula perpustakaan guna menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan tersebut diantaranya seperti pelatihan, seminar, dan sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat umum seperti book fair, workshop, dan lomba-lomba yang diikuti oleh anak-anak biasanya diselenggarakan di luar perpustakaan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk meredesain interior perpustakaan agar bisa digunakan untuk memfasilitasi seluruh kegiatan yang diadakan oleh pengelola perpustakaan, baik kegiatan untuk kalangan pegawai maupun untuk masyarakat umum.

Selain melakukan redesain area yang digunakan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut, ruang baca yang terdapat pada perpustakaan juga perlu dilakukan redesain, mengingat ruang baca yang ada memberlakukan pengelompokan ruang berdasarkan usia pengguna. Di mana terdapat empat ruang yang terpisah, yaitu ruang baca dewasa 1, ruang baca dewasa 2, ruang baca remaja, dan ruang referensi. Selain itu, ruang multimedia untuk pengunjung yang ingin memanfaatkan fasilitas komputer

perpustakaan juga hanya terdapat pada ruang baca remaja, di mana seharusnya ruang multimedia diperuntukkan untuk semua pengunjung dari berbagai rentang usia.

Pengelompokan ruang baca, koleksi, dan multimedia berdasarkan usia pengguna perlu diperbarui dengan penerapan sistem open access pada ruang baca. Karena dari segi aksesibilitas, open access bisa memberikan keleluasaan yang lebih bagi pengunjung untuk memasuki ruang baca yang menjadi peran utama pada perpustakaan, System open access pada ruang baca juga dapat memberikan kesan menyenangkan bagi pengunjung, di mana mereka dapat bertemu dan berinteraksi dengan lebih banyak orang dari berbagai kalangan dan usia tanpa harus terpisah oleh ruangan yang berbeda.

Perpustakaan umum pada dasarnya berfungsi memberikan pelayanan bagi siapa saja dari anak-anak sampai orang dewasa. Selain pelayanan yang edukatif, perpustakaan juga harus dapat berfungsi sebagai tempat edukasi yang rekreatif bagi pengunjung. Beberapa fasilitas rekreatif yang belum dimiliki oleh perpustakaan Dispusipda diantaranya adalah area baca santai dan kantin/kafetaria. Dengan banyaknya pengunjung yang datang dari berbagai kalangan dan usia, maka area baca santai memberikan pilihan alternatif bagi pengunjung agar bisa merasakan pengalaman yang menyenangkan saat mengunjungi perpustakaan. Kafetaria berfungsi sebagai tempat untuk membuat pengunjung lebih betah berada di dalam perpustakaan saat jam makan siang yang bertepatan dengan jam istirahat operasional perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa interior gedung Perpustakaan Dispusipda Jabar belum sepenuhnya dapat memwadahi berbagai kegiatan yang diadakan oleh pengelola perpustakaan. Sehingga perlu dilakukan redesain agar bisa berfungsi dengan optimal dan sesuai dengan kegiatan yang diadakan di dalam gedung perpustakaan, serta dapat memberikan nilai tambah pada perpustakaan itu sendiri. Dengan adanya fasilitas serta sarana yang memadai, diharapkan akan menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat untuk berkunjung dan mengetahui bahwa perpustakaan kini sudah memiliki fungsi yang lain daripada hanya sekedar membaca buku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dari uraian latar belakang di atas, munculah beberapa masalah dalam desain Perpustakaan Dispusipda Jabar. Berikut beberapa permasalahan yang didapat pada objek sebagai berikut :

1. Pengelompokan ruang baca, koleksi, dan multimedia berdasarkan usia pengguna perlu diperbarui dengan penerapan sistem *open access* pada ruang baca.
2. Furnitur pada ruang baca banyak yang belum dilengkapi dengan stopkontak sehingga pengunjung tidak bisa menggunakan alat elektronik seperti laptop untuk mengerjakan tugas dan sebagainya untuk waktu yang lama.
3. Tidak ada area baca santai sebagai pilihan alternatif bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan baca, belajar, ataupun diskusi.
4. Area multimedia yang menyediakan fasilitas komputer untuk pengunjung hanya terdapat pada ruang baca remaja, mengingat banyak pengunjung dari kalangan non-remaja yang membutuhkan fasilitas tersebut.
5. Tidak ada area kantin/kafetaria bagi pengunjung dan karyawan yang sedang menunggu jam istirahat operasional perpustakaan.
6. Fasilitas aula yang ada belum bisa mewadahi berbagai kegiatan yang dapat menampung kapasitas sesuai dengan jumlah peserta kegiatan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan identifikasi masalah di atas maka terciptalah rumusan dari masalah-masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem open access pada ruang baca?

2. Bagaimana membuat furnitur yang mendukung aktivitas pembaca?
3. Bagaimana membuat area baca santai sebagai pilihan alternatif pengunjung dalam berkegiatan di dalam ruang baca?
4. Bagaimana membuat area multimedia yang dapat diakses oleh pengunjung dari berbagai kalangan usia?
5. Bagaimana membuat fasilitas kantin/kafetaria untuk pengunjung dan karyawan yang menunggu jam istirahat operasional perpustakaan?
6. Bagaimana menciptakan ruang auditorium sebagai pengganti aula yang bisa memfasilitasi berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak perpustakaan?

1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan perpustakaan kali ini membahas mengenai masalah perancangan yang berkenaan dengan:

1. Lokasi bangunan terletak di Jln. Kawalayaan Indah II no.4 Bandung, yang memiliki 4 lantai dengan total luas bangunan mencapai 5380 m².
2. Penggabungan empat ruang baca menjadi satu ruangan dengan sistem *open access* untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung perpustakaan.
3. Perancangan furnitur pada ruang baca yang dapat mendukung kegiatan pengunjung yang menggunakan barang elektronik seperti laptop dll.
4. Pembuatan area baca santai sebagai variasi ruang baca agar pengunjung merasa nyaman saat berkegiatan membaca, diskusi, atau mengerjakan tugas.
5. Pembuatan area multimedia dengan fasilitas komputer yang dapat digunakan oleh semua pengunjung.

6. Perancangan area kantin/kafeteria dengan memanfaatkan ruang kosong pada bangunan perpustakaan.
7. Perancangan ulang fasilitas aula menjadi auditorium dengan fasilitas kursi bertingkat agar dapat mendukung berbagai kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan serta untuk mendapatkan visibilitas yang optimal dengan kapasitas mencapai 250 orang.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Perpustakaan Dispusipda Jabar yaitu mengubah citra perpustakaan sebagai wahana belajar yang edukatif dan rekreatif untuk masyarakat dengan sasaran:

1. Mengoptimalkan fungsi auditorium agar bisa memfasilitasi beragam kegiatan dengan kapasitas yang banyak.
2. Menciptakan suasana perpustakaan yang terbuka agar pengunjung merasakan pengalaman yang menyenangkan dan tidak bosan berada di dalam perpustakaan.
3. Mengaplikasikan desain interior yang menarik sebagai daya tarik terhadap masyarakat untuk lebih gemar mengunjungi perpustakaan.

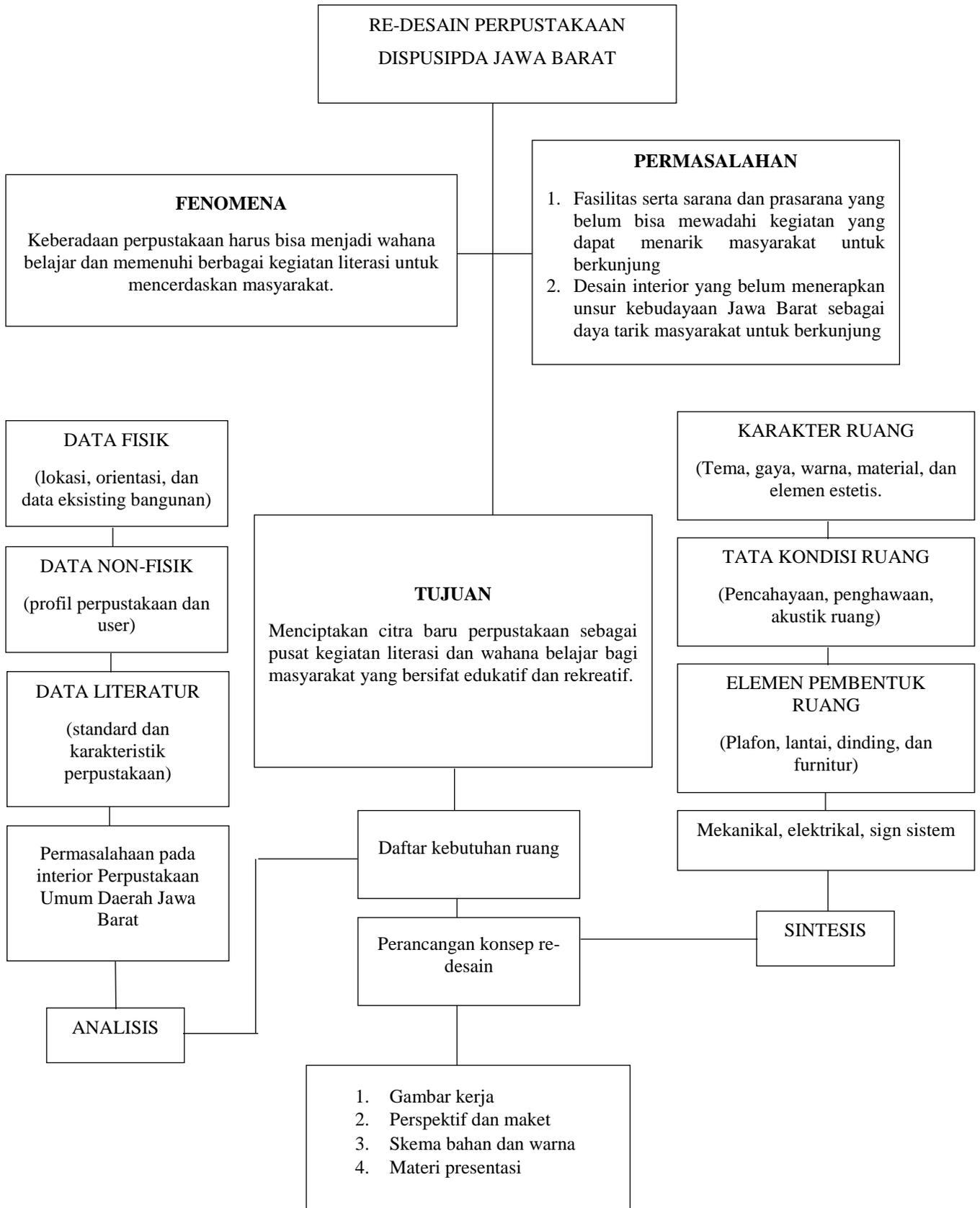
1.6 Metode Perancangan

Adapun metode perancangan ulang Perpustakaan DISPUSIPDA Jabar terdiri dari berbagai tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan objek perancangan ulang yang dipilih, yaitu Perpustakaan DISPUSIPDA Jabar.
2. Melakukan survey dan observasi terhadap objek perancangan dan mengidentifikasi permasalahan, yaitu tentang desain interior yang mampu mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat.

3. Membuat rumusan permasalahan dari identifikasi yang sebelumnya telah dilakukan untuk kemudian dicari solusi dari permasalahan tsb.
4. Melakukan studi banding sebagai referensi desain interior yang akan diterapkan pada objek perancangan.
5. Mengumpulkan data literatur dan referensi tentang perpustakaan yang bersumber dari tugas akhir, jurnal, dan acuan lainnya.
6. Melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dijadikan paham dalam tujuan perancangan sehingga menghasilkan *programming* yang terdiri dari kebutuhan ruang, *zoning*, *blocking*, dan pola aktivitas ruang.
7. Hasil *programming* tersebut yang kemudian digunakan sebagai acuan dari penentuan tema dan konsep dalam perancangan ulang Perpustakaan DIPUSIPDA Jabar.
8. Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan untuk dijadikan dasar dalam produk desain yang berupa konsep keseluruhan, gambar kerja, gambar perspektif, dan model.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan penjabaran masalah yang isinya berupa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Memuat tentang penguraian yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang dapat menjadi acuan untuk perancangan dan mengumpulkan data survei melalui pengamatan langsung dan wawancara serta menganalisis data yang terkumpul untuk dijadikan sebagai analisa konsep perancangan interior.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Merupakan tahap kegiatan pekerjaan redesain interior perpustakaan umum daerah Bandung, yang berisikan konsep perancangan, organisasi ruang, gambar kerja, konsep visual (konsep bentuk, konsep material dan konsep warna), utilitas dan perspektif 3D ruang.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Membahas tentang denah khusus dimulai dari pemilihan denah khusus, konsep ruang, gambar kerja denah khusus, utilitas denah khusus dan visual denah khusus.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran.